

# KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021-2022

Ahmad Mufarih Hasan Fadly<sup>1</sup> Dewi Itra Hilmiro<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Arab

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

[Ahmadmufarih@iaida.ac.com](mailto:Ahmadmufarih@iaida.ac.com), [Dewiitra06@gmail.com](mailto:Dewiitra06@gmail.com)

## مستخلص البحث

تهدف هذه البحث إلى تحديد مدى إبداع المعلمين في تعليم اللغة العربية في مدرسة الثانوية الأميرية، وكذلك تحديد المعوقات والعوامل الداعمة التي يواجهها معلم اللغة العربية. طريقة البحث هذه وصفية كيفية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام طرق الملاحظة والمقابلة و التوثيق. في حين استخدم تحليل البيانات التحليل النوعي الوصفي الذي جمعه الباحثة من نتائج الملاحظة والمقابلة والتوثيق، ثم تم استخلاص الاستنتاجات.

**الكلمات المفتاحية:** إبداع المعلم، في تعليم اللغة العربية

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah, serta faktor hambatan dan pendukung yang dialami oleh guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan.

**Kata kunci:** Kreativitas Guru, Pembelajaran Bahasa Arab

### A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran itu ada istilah belajar dan mengajar. Adapun proses belajar mengajar yang dikenal dengan proses pembelajaran merupakan gabungan dari dua istilah yaitu belajar yang dilakukan siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. (Djamaluddin & Wardana,

---

2019:6) menyatakan bahwa belajar adalah suatu cara atau usaha yang digunakan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang positif melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai baru sebagai hasil dari penyampaian materi yang bervariasi. Sedangkan istilah mengajar dengan kata lain pembelajaran adalah proses atau cara mengajar dengan mengajak anak didik mau belajar.

Dalam proses belajar mengajar pasti ada hubungannya dengan guru dan peserta didik, yang keduanya saling berinteraksi satu sama lain, untuk mencapai hasil dari tujuan pembelajaran. Dengan itu guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru yang aktif dapat membuat suasana menjadi aktif. Sama halnya dengan guru yang pasif dapat membuat suasana menjadi pasif. Maka guru sangat berperan penting terhadap kondisi kelas, karena keberhasilan dari proses pembelajaran itu sangat ditentukan oleh guru. Guru sangat dituntut memiliki kreativitas untuk menjadi guru yang profesional.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengondisikan kelasnya dengan baik. baik dengan kemampuannya atau kreativitas yang dimilikinya. Guru yang profesional juga mampu menguasai materi, antusiasisme, dan dan penuh kasih sayang dalam mengajar. Akan tetapi salah satu masalah yang dihadapi adalah menumbuhkan kreativitasnya. Ketika mengajar guru sebaiknya tidak menggunakan satu metode saja. Akan tetapi harus memiliki kreativitas agar dapat mengelola kelas dengan baik.

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide yang baru dan bermanfaat, yang hasilnya diperoleh melalui suatu proses kegiatan imajinatif atau pemaduan pemikiran yang mana hasilnya tidak hanya rangkuman, tetapi juga pembentukan hal-hal baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya (Sit et al., 2016:2). Sama dengan yang dijelaskan (Pentury, 2017:2) bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik itu asli suatu yang baru atau perubahan atau perkembangan dari hal-hal yang sudah ada.

Maka kreativitas itu harus dimiliki oleh seorang guru, terutama saat pembelajaran. Seorang guru yang yang kreatif dalam mengajar sangat berdampak positif pada siswa, yang mana tidak akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran. Sehingga bisa membuat siswa merasa senang saat pembelajaran, dan mampu memahami materi yang akan disampaikan. Akan tetapi tidak semua siswa karakternya sama, yaitu mudah dalam memahami materi, maka guru harus menyesuaikan dengan kepribadian siswa masing-masing.

Terutama pelajaran bahasa Arab yang sering ditemui disetiap lembaga. Akan tetapi masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran tersebut mata pelajaran yang paling sulit diantara pelajaran yang lain. Padahal pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sering ditemui dimanamana, terutama di Pondok pesantren. Bahasa Arab adalah bahasa yang sudah tidak asing lagi di telinga mereka.

Kesulitan yang mereka hadapi saat proses pembelajaran adalah kurang minatnya terhadap mata pelajaran tersebut, dan kurang antusiasnya siswa saat pembelajaran. Sehingga membuat mereka bosan terhadap pelajarannya. Karena itulah guru harus memiliki kreativitas saat pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh salah satu guru di Mts Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yang mana guru telah melakukan beberapa kreativitas yang berupa: kreativitas dalam mengajar, kreativitas dalam menyampaikan materi, dan kreativitas dalam mengevaluasi hasil belajar. Dalam melakukan kegiatan tersebut guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan yaitu faktor pendukung berupa kerjasama antar guru dan kondisi kelas yang menyenangkan. Adapun faktor hambatan dari kreativitas guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda dan kurangnya fasilitas.

Dari konteks penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa kreativitas guru adalah suatu hal yang sangat penting saat proses pembelajaran, terutama pelajaran bahasa Arab. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2021-2022*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2021-2022?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2021-2022?

## **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menambah pengetahuan tentang kreativitas guru saat mengajar bahasa Arab.

## 2. Manfaat secara praktis

1. Bagi fakultas tarbiyah keguruan jurusan pendidikan bahasa Arab IAIDA Blokagung, diharapkan penelitian ini bisa digunakan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab sebelum menjadi guru bahasa Arab.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menggunakan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan dalam mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **D. Kajian Teori**

### 1. Kreativitas

#### a. Pengertian kreativitas

Menurut kamus Webster, defenisi dasar kreativitas adalah penemuan artistik atau intelektual. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu yang sudah ada, untuk membentuk sesuatu tersebut menjadi sesuatu yang baru dari imajinasi yang dimiliki (Henry, n.d.2011:1). Sama dengan yang dijelaskan oleh Fatmawati (2018: 2) menyatakan bahwa kemampuan intelektual seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dari pengalaman, informasi, dan konsep yang dimiliki disebut sebagai kreativitas.

Begitu juga yang dijelaskan oleh Sit et al., (2016:2) bahwa kreativitas adalah kemampuan yang seseorang untuk menghasilkan suatu ide yang dapat bermanfaat, yang hasilnya diperoleh dari proses kegiatan berfikir imajinatif, dan tidak berupa

rangkuman, tetapi berupa suatu pembentukan hal-hal yang baru. Dari informasi yang didapatkan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Adapun kreativitas menurut Relisa et al., (2019:10) kreativitas adalah proses atau kemampuan seseorang untuk mengembangkan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain sebelumnya di bidang pendidikan.

#### b. Kreativitas dalam pembelajaran

Menurut Relisa et al., (2019:13) dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas merupakan bagian dari salah satu bagian terpenting bagi guru dan peserta didik, yang mana guru sangat berperan saat pembelajaran.

Adapun kreativitas dalam pembelajaran itu memiliki dua fase, yaitu fase secara divergen dan konvergen. Fase pertama terjadi ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara bebas atau ide-ide baru yang dimiliki. Sedangkan fase konvergen, prosesnya lebih fokus pada evaluasi (Wibowo, 2016:16).

Dalam pembelajaran kreatif itu dituntut kepada guru, yang mana seorang guru itu harus mampu berfikir kreatif saat pembelajaran karena dalam mengajar guru itu tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kecerdasan intelektual. Akan tetapi juga harus dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (Shadiq, 2011: 7)

#### c. Bentuk-bentuk kreativitas dalam pembelajaran

Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran menurut (Bahasa et al., 2021:107) adalah:

##### a) Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode

Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada siswa tentang segala macam materi dalam berbagai pembelajaran. Tujuan menggunakan metode yang tepat saat pembelajaran adalah untuk memperoleh efektifitas dari penggunaan metode tersebut. metode bisa dikatakan tepat dan efektif

apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani, serta akan timbulnya minat dalam proses pembelajaran.

b) Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dengan menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan itu guru dituntut untuk menggunakan media yang dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki, maka guru harus memahami terkait media yang baru dalam proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

c) Kreativitas guru dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang membantu dengan maksud agar dapat mencapai keadaan yang maksimal agar kegiatan belajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Dengan itu guru harus bisa mengelola kelas dengan menyusun, merencanakan, melaksanakan sampai dengan pengawasan yang sudah dipersiapkan sebelum mengajar.

d. Media dalam pembelajaran kreatif

Media merupakan salah satu alat dalam proses pembelajaran, karena media termasuk hal yang terpenting yang dibutuhkan oleh guru agar proses pembelajaran lebih mudah. Media yang digunakan oleh guru biasanya berupa gambar, foto, dan media lain yang berhubungan dengan materi. Guru yang kreatif biasanya tidak hanya mengacu pada RPP saja, tapi membuat suatu yang baru dalam kelas dengan imajinasi yang dimiliki (Relisa et al., 2019:51).

Salah satu media kreatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah media dalam bentuk permainan. Karena media ini termasuk salah satu media yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, sehingga lebih mudah untuk menarik perhatian peserta didik, dan pembelajaran lebih maksimal (Rosyidi, 2009:

79). Salah satu permainan bahasa adalah bisik berantai, mind maaping, Arabic scrable, dan masih banyak lagi (Rosyidi, 2009: 83)

## 2. Guru

### a. Pengertian guru

Menurut Wibowo (2016:1) guru adalah seorang sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, yang mempunyai tanggung jawab penuh atas pembelajaran yang dilakukan. Baik dari segi mendesain, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut (Salman, 2018:7) guru adalah kewajiban dan keperluan dengan kompetensi untuk mengajar anak-anak secara formal.

Adapun menurut (Noor, 2019:1) guru adalah orang yang berprofesi sebagai guru dan pendidik serta bertanggung jawab atas pengendalian yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia suatu Negara.

Akan tetapi Darmadi (2019: 5) menjelaskan guru adalah pemain terpenting dalam lingkungan pendidikan, demi mewujudkan kesuksesan dalam dunia pendidikan, dan profesi tertua di dunia. Sama seperti yang dijelaskan Shadiq (2011: 5) menyatakan bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan, satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, dan kunci terpenting dalam dunia pendidikan.

### b. Karakteristik guru

Menurut pujiati (2017: 3) bahwa guru memiliki karakteristik secara umum mencakup : karakteristik ideologi, karakteristik jasmani, karakteristik intelektual, karakteristik kepribadian, dan karakteristik akamedik dan profesionalisme. Sedangkan karakteristik guru bahasa Arab secara khusus mencakup: cinta bahasa Arab dan memuliakannya, menguasai bahasa Arab, menguasai bahasa Arab lisan dan tulisan, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan untuk berkreasi. Hal ini yang menentukan bagaimana gaya mengajar, intelektual, dan kompetensi guru bahasa Arab ideal dalam mentransformasikan ilmu dan keterampilan bahasa Arab kepada peserta didik.

### 3. Pembelajaran bahasa Arab

#### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi terus menerus yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru (Nufus, 2017:14). Begitu juga yang dijelaskan oleh (Rohman, 2015:23) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses didalamnya mencakup istilah guru dan peserta didik, yang mana guru sebagai pemberi pengetahuan, sedangkan peserta didik sebagai penerima pengetahuan.

Adapun menurut Mahmud, dan Idham (2017:8) pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara tertentu untuk membantu individu belajar, dan itu mencakup berbagai komponen yang membantu untuk mendukung proses belajar yang sedang berlangsung. Sedangkan Hermawan (2018:17) menjelaskan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan kegiatan belajar materi yang ditentukan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Pengertian bahasa Arab

Menurut Hermawan (2018: 1) bahasa Arab menempati dua peran: sebagai media dan sebagai ilmu. Pertama menunjukkan bahwa bahasa Arab adalah alat untuk memperluas pengetahuan dan komunikasi seseorang. Sedangkan keduanya menunjukkan bahwa bahasa Arab adalah ilmu yang terpisah dengan seperangkat karakteristiknya sendiri. Jadi bahasa Arab adalah ilmu yang dipelajari untuk memperluas pengetahuan agar dapat berkomunikasi dengan orang Arab. Seperti yang dijelaskan oleh Rohman (2015: 25) bahwa bahasa Arab adalah bahasa orang arab dan orang islam. Yang mana keduanya merupakan unsur terbesar di bangsa arab.

Begitu juga yang dijelaskan Nufus (2017: 14) bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa komunikasi internasional, dan menjadi bahasa resmi di berbagai bangsa. Sehingga menjadi salah satu mata pelajaran terpenting di dunia pendidikan. Ahmadi dan Ilmiani (2020: 4) juga menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah suatu ucapan yang menggunakan huruf hija'iyah dalam bentuk kalimat yang sering digunakan oleh



bangsa Arab. Jadi bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang bangsa Arab.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti menguraikan penelitian terdahulu yang terkait tentang judul yang dipilih. Sebelum menguraikan penelitian terdahulu peneliti menjelaskan cara mendapatkan penelitian terdahulu. Pertama peneliti mencari penelitian terdahulu di google scholar, yaitu kumpulan dari beberapa karya ilmiah, baik berupa jurnal, artikel, dan skripsi. Cara mencari judul yang terkait dalam google scholar, maka peneliti mencari keywords dari judul yang dimiliki. Dari judul tersebut peneliti menemukan keywords berupa “kreativitas guru bahasa Arab”. Kemudian peneliti mengetik keywords tersebut dipencarian google scholar. Dengan keywords yang didapatkan dari judul tersebut. Maka peneliti cukup mengetik kreativitas guru bahasa Arab pada pencarian google scholar, serta peneliti melakukan pembatasan dengan memilih jenis tulisan yang berupa artikel, dan memilih objek yang akan diteliti yaitu di sekolah tingkat SLTP. Sehingga akan muncul judul yang terkait tentang kreativitas guru yang dituju.

#### **F. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian harus langsung terjun ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat yang ada (Raco, 2018:9). Dengan itu peneliti harus mengetahui kondisi dan situasi dari yang diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu kejadian secara tepat, dari data yang sudah terkumpul, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2020: 7), maka dalam penelitian ini peneliti menggambarkan atau menjelaskan secara terperinci dan tepat dari data yang sudah ada, yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, terkait tentang kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab

di lembaga tersebut. Penelitian dilakukan di Mts Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2021 sampai Maret 2022. Adapun subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah salah satu guru bahasa Arab dan 10 siswa dari kelas VIII dan kelas VII yang diajar oleh salah satu guru tersebut.

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Hardani et al., 2020:121). Dilihat dari segi cara, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti menulis informasi sebagaimana yang mereka lihat selama penelitian. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan, kemudian dicatat secara sistematis (Gulo, 2002: 79).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui kondisi secara langsung, Peneliti mencatat seluruh informasi yang ingin didapatkan saat proses pembelajaran berlangsung. Serta memperhatikan apakah guru memiliki kreativitas saat pembelajaran bahasa Arab atau guru hanya monoton saat pembelajaran. Dengan demikian peneliti banyak mengetahui kegiatan guru selama pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Tujuan dari wawancara adalah membangun orang, peristiwa, aktivitas dan lain-lain (Hardani et al., 2020:137). Berkomunikasi secara langsung untuk melakukan tanya jawab agar mengetahui gerak atau mimik responden untuk melengkapi data secara teratur. Wawancara tidak hanya mengumpulkan ide, tetapi juga merekam perasaan, pengalaman, emosi, dan motivasi responden.

Dalam tahapan wawancara, ada beberapa hal yang akan dilakukan yaitu peneliti menyiapkan instrument wawancara berupa daftar pertanyaan. Setelah itu, peneliti membuat janji dengan narasumber. Setelah disepakati waktu yang memungkinkan, proses wawancara dilaksanakan. Pada proses wawancara peneliti melakukan wawancara secara bebas, maksudnya tidak hanya fokus pada topik yang dituju, dan peneliti memilih informasi yang penting saja untuk dicatat, serta merekam selama wawancara berlangsung. Untuk mendapatkan bukti asli dari narasumber. Sebelum merekam peneliti meminta izin kepada narasumber, ketika sudah mendapatkan izin maka peneliti bisa langsung mulai merekam selama wawancara dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, yang didapat dari dokumen-dokumen baik bersifat pribadi atau tidak. (Hardani et al., 2020:149). Untuk menguatkan hasil dari observasi dan wawancara, maka peneliti melakukan teknik dokumentasi yang diambil dari data atau dokumen pribadi di Mts Al amiriyah tentang kreativitas guru. Dalam proses dokumentasi peneliti bisa ambil saat proses kegiatan belajar mengajar atau dari hasil bentuk kreativitas yang dimiliki guru. Dengan demikian peneliti akan mengetahui bagaimana guru benar-benar memiliki kreativitas, serta bentuk dari kreativitas guru. Hingga data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi benar-benar relevan.

## **G. Paparan Data**

Berdasarkan paparan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian. Temuan penelitian mengacu pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab, yang terkait tentang kreativitas guru dalam mengajar, menyampaikan materi, dan mengevaluasi hasil belajar. Bentuk-bentuk kreativitas guru yang ditemukan yaitu kreativitas dalam mengajar, kreativitas dalam menyampaikan materi dan kreativitas dalam mengevaluasi hasil belajar.

Dalam kegiatan tersebut guru melakukan banyak hal diantaranya: guru sering memberi motivasi, mengajak bermain, media yang digunakan guru dalam mengajar, serta metode yang diberikan. Adapun faktor penghambat bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu kurangnya fasilitas dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas guru yaitu kerjasama antara guru dan kondisi kelas yang menyenangkan.

## **H. Hasil dan Pembahasan**

Adapun hasil dari penelitian, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab serta terdapat factor hambatan dan pendukung. Yaitu:

### **A. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bahasa Arab**

#### **1. Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab**

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah telah melakukan kegiatan persiapan dan kegiatan proses belajar. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan persiapan**

Bentuk kreativitas guru pada tahap persiapan adalah berupa kegiatan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga menyiapkan media yang akan digunakan didalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah menyediakan video berupa nyanyian yang akan digunakan untuk menambah mufradat yang belum diketahui siswa.

Maka bentuk kreativitas guru dalam mengajar, guru mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, maka ketika mengajar guru akan benar-benar siap dalam mengajar. Dengan itu guru akan mudah dalam menghadapi masalah didalam kelas. Dalam proses persiapan ini guru telah mengumpulkan banyak nyanyian untuk bahan ajar dengan tujuan menambah mufrodat, agar siswa tidak kekurangan mufrodat, dan tujuan

selanjutnya untuk mengurangi kebosanan. Ketika siswa sudah merasa tidak bosan maka pembelajaran akan lebih mudah kelanjutannya.

b. Kegiatan proses pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan pada proses pembelajaran guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah guru telah melakukan kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa, dengan memberi motivasi setiap mengajar, mengajak siswa untuk terus berinteraksi, dan menghampiri siswa satu persatu dibangku belajarnya.

Selain memberi motivasi guru juga memberi manfaat kepada siswa, bahwa bahasa Arab itu bahasa yang tidak sulit dibandingkan dengan bahasa Asing lain karena bahasa Arab itu, sangat mudah bila sering di gunakan, apalagi kalau di Pondok pesantren bahasa Arab akan lebih sering didengar, meskipun belum terbiasa dengan kata-katanya, kalau dipelajari maka akan lebih mudah, dan memberi permainan meskipun jarang. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. ketika siswa aktif maka akan mudah dalam memahami materi, dengan begitu guru telah melakukan kreativitas yang dimiliki.

## **2. Kreativitas Guru dalam Penyampaian Materi**

Adapun dalam menyampaikan materi guru melakukan dua hal yaitu:

a. Memilih metode

Dalam memilih metode, guru menggunakan metode sesuai dengan materinya. ketika materi muhadatsah maka menggunakan metode praktek dengan menyuruh siswa maju kedepan untuk membacakan. Dan menggunakan metode terjemah untuk memberi kesempatan kepada siswa bertanya tentang arti yang belum difahami. Kalau materi tentang qowa'id berarti memakai metode ceramah dengan menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu dan guru menyuruh mempraktekannya.

Selain menggunakan metode praktek guru juga menggunakan metode terjemah dalam pembelajaran muhadatsah ini, setelah menyuruh siswa mempraktekkan didepan guru mengajak siswa untuk menerjemahkan dari teks yang sudah dibacakan. Selain itu guru menggunakan metode ceramah apabila materi yang akan diajarkan tentang qowa'id, maka guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu, dengan mengenalkan terlebih dahulu kepada siswa,

kemudian ketika siswa sudah mulai faham maka guru akan menyuruh praktrek. Menuliskan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika materi jumlah fi'liyyah, maka guru menyuruh siswa untuk mencari fi'il yang ada pada kalimat yang diberikan guru.

b. Memilih media

Media sangat mempengaruhi terhadap suksesnya pembelajaran. Ketika media yang digunakan guru menarik maka siswa akan tertarik untuk memeperhatikan saat pembelajaran, akan tetapi ketika guru tidak menarik maka siswa akan merasa bosan dan malas saat pembelajaran.

Guru menggunakan media baik berupa gambar atau audio, selain menggunakan media audio visual guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah juga menggunakan permainan, dalam pembelajaran saat ini bu Siti Masrifah menerapkan permainan simak ulang ucap, pada materi muhadatsah, bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menangkap materi dari mendengar kemudian mengucapkan apa yang didengar dari temannya.

### **3. Kreativitas Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar**

Dalam kreativitas mengevaluasi hasil pembelajaran, guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah melaksanakan evaluasi dengan kreatif. Dalam pembelajaran evaluasi dilakukan sesuai dengan materi. Hal tersebut dilakukan oleh bu Siti Masrifah salah satu guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah yaitu kalau pembelajaran gramatika terjemah dengan menggunakan tes lisan, yang mana siswa disuruh menjawab secara cepat untuk mendapatkan nilai yang paling tinggi, maksudnya siswa yang menjawab pertama maka mendapat nilai 99, kalau untuk siswa yang menjawab kedua maka mendapat nilai 98, sehingga dengan ini siswa saling berebutan nilai.

### **B. Faktor Hambatan dan Pendukung Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah**

Adapun faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Amiriyyah, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat kreativitas guru dalam mengajar berupa karakteristik yang berbeda-beda dan kurangnya sarana dan prasarana. Adapun faktor hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik yang berbeda-beda

Dari karakteristik dari diri siswa yang berbeda terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Dilihat dari internal yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menangkap materi. Ada siswa yang sulit dalam menangkap jadi perlu banyak pengulangan, ada juga yang mudah dalam berfikir, sehingga membuat mereka bosan jika materi terus diulang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Hal ini menjadi kendala bagi guru bahasa Arab untuk menyesuaikan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Arab termasuk bahasa yang sulit untuk dipelajari menurut kebanyakan siswa.

b. Kurangnya fasilitas

Kurangnya fasilitas secara lengkap diseluruh kelas menjadi hambatan bagi guru ketika dalam pembelajaran. Seperti tidak semua kelas memiliki proyektor, jadi ketika guru ingin menggunakan media berupa audio masih kesulitan, dan guru harus menyiapkan proyektor, maka dengan itu akan memakan banyak waktu. Sedangkan pembelajaran di Mts Al Amiriyyah sangat sedikit yaitu satu minggu sekali untuk pelajaran bahasa Arab dan waktunya hanya setengah jam dalam tiap jamnya. Jadi ketika guru mau menunjukkan siswa tentang media audio visual sangat jarang.

2. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kerja sama antar guru

Kerja sama antar guru menjadi faktor pendukung dalam kreativitas berupa kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Faktor pendukung dari guru bahasa Arab yaitu percaya diri, berani mencoba hal yang baru, memberi contoh dan berfikir positif.

Dengan faktor pendukung dalam kerjasama antara guru dengan guru yang lain di Mts Al Amiriyyah yaitu saling membantu untuk meningkatkan kualitas

guru dalam mengajar. Hal tersebut juga akan menambah wawasan tentang kreativitas mengenai pembelajaran. Serta guru dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kelas sehingga guru nanti mampu untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan kreativitasnya.

b. Kondisi kelas yang menyenangkan

Selain kerja sama antar guru dari faktor pendukung untuk melakukan kreativitas, maka kondisi kelas juga menjadi faktor pendukung untuk melakukan kreativitas, seperti halnya kelas yang dilengkapi dengan kipas angin, ruang kelas yang lebar, sampai membuat siswa merasa nyaman didalam kelas, maka akan mudah dalam menggunakan kreativitas saat pembelajaran. Seperti kelas VIII A yaitu kelas yang sangat luas, adanya 9 jendela, juga adanya kipas angin, sehingga dengan kelas yang tidak panas maka akan membuat siswa merasa nyaman didalam kelas, dan pembelajaran berjalan dengan lancar.

## **I. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas bahwa bentuk kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan oleh salah satu guru di Mts Al Amiriyyah dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Kreativitas dalam mengajar yang dimulai dari persiapan sampai proses penutupan dalam mengajar.
- b. Kreativitas dalam menyampaikan materi, dimana seorang guru terus menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses mengajar, guru selalu memberi motivasi kepada siswa yang merasa bosan didalam kelas.
- c. Kreativitas dalam mengevaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melihat hasil dari pembelajaran siswa. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan banyak hal diantaranya: guru sering memberi motivasi, mengajak bermain, media yang digunakan guru dalam mengajar, serta metode yang diberikan.

Adapun faktor penghambat bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu a) kurangnya fasilitas b) karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas guru yaitu a.) kerjasama antara guru b.) kondisi kelas yang menyenangkan.



## Daftar Rujukan

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. kaffaah learning center.
- Henry, S. (n.d.). *Cara Praktis Menjadi Kreatif Dalam 14 hari*.
- Hermawan, D. A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, dan Idham, M. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. syiah husla university press.
- Noor, M. (2019). *Guru Profesional dan Berkreativitas*. Alprin.
- Nufus, H. (2017). *Bahasa Arab: Pengembangan bahan ajar berbasis communication grammar*. Lp2m IAIN Ambon.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Relisa, R., Murdiyaningrum, Y., & Lismaynati, S. (2019). Kreativitas Guru dalam implementasi kurikulum 2013. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rosyidi, A. wahab. (2009). *media pembelajaran bahasa arab*. UIN-Malang Press.
- Salman, M. S. (2018). *Menjadi Guru yang di cintai Siswa*. deepublish CV budi utama.
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armyanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Wibowo, T. G. (2016). *Menjadi Guru Kreatif*. Media maxima.